

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan tukar-menukar barang atau jasa antara dua negara atau lebih untuk memenuhi kebutuhan bersama. Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi global yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan sumber daya antarnegara. Rinaldy dkk (2021) menjelaskan bahwa konsep ini didasarkan pada prinsip keunggulan komparatif, yaitu di mana setiap negara fokus pada produksi barang yang memiliki kelebihan kompetitif untuk di ekspor. Hal ini memungkinkan negara-negara tersebut untuk lebih efisien dalam memproduksi barang tertentu, sekaligus memanfaatkan produk dari negara lain yang tidak dapat dihasilkan secara optimal dalam negeri.

Pramadani dkk (2023) memperkuat konsep ini dengan menegaskan bahwa perdagangan internasional memperluas cakupan ekonomi suatu negara melalui pertukaran barang dan jasa di pasar global, yang menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan. Sehingga perdagangan internasional menjadi pilar penting dalam perkembangan ekonomi dan hubungan antarnegara. Misalnya, jika suatu negara memiliki akses bahan baku atau teknologi yang mendukung produksi tertentu dengan lebih murah dan efisien, negara tersebut dapat menjual produk tersebut ke pasar internasional sambil mengimpor barang yang kurang efisien diproduksi di dalam negeri.

Dalam studi perdagangan internasional, terdapat beberapa teori utama yang menjelaskan alasan, mekanisme, dan manfaat dari perdagangan antarnegara. Berikut adalah beberapa teori perdagangan internasional yang sering dibahas:

1. Teori Keunggulan Absolut (Absolute Advantage Theory) – Adam Smith

Teori keunggulan absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam karya "An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations" yang ditulis pada tahun 1776 ini menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi barang jika dapat memproduksi barang tersebut dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Dalam contoh hipotetis, jika Negara A lebih efisien dalam memproduksi suatu barang daripada Negara B, maka Negara A memiliki keunggulan dalam produksi barang tersebut dan dapat fokus pada spesialisasi. Begitu juga dengan Negara B, yang lebih efisien dalam produksi barang lain. Melalui prinsip ini, perdagangan internasional akan memberikan manfaat bersama, di mana semua pihak dapat menjadi lebih baik tanpa merugikan pihak lain. Smith juga berpendapat bahwa kekayaan suatu negara seharusnya diukur berdasarkan standar hidup rakyatnya, bukan dari banyaknya emas dan perak yang dimilikinya.

2. Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage Theory) – David Ricardo

David Ricardo memperluas teori Smith dengan menulis buku berjudul "The Principles of Political Economy & Taxation" tahun 1817 menyatakan bahwa negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional meskipun tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi barang tertentu.

Prinsip utama teori ini adalah perbedaan biaya peluang, di mana suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu barang jika biaya peluangnya, dalam hal barang lain, lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan komparatif berfokus pada perbedaan produktivitas relatif antara negara, berbeda dengan keunggulan absolut yang menilai berdasarkan produktivitas absolut. Dengan demikian, meskipun satu negara mungkin tidak bisa memproduksi barang dengan biaya paling rendah dibandingkan negara lain, negara tersebut masih bisa mendapatkan keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan berdasarkan keunggulan komparatifnya.

3. Teori Faktor Proporsi atau Heckscher-Ohlin (Heckscher-Ohlin Theory)

Teori Heckscher-Ohlin ini pertama kali dikembangkan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin pada awal abad ke-20, dan menjadi salah satu pilar utama dalam teori perdagangan internasional modern. Teori Heckscher-Ohlin berfokus pada perbedaan proporsi faktor produksi yang dimiliki suatu negara, seperti tanah, tenaga kerja, dan modal. Menurut teori ini, negara akan mengekspor barang yang produksinya membutuhkan faktor produksi yang relatif melimpah dan murah, serta mengimpor barang yang memerlukan faktor produksi yang lebih langka dan mahal. Sebagai contoh, negara yang memiliki banyak tenaga kerja murah akan mengekspor produk padat karya, seperti pakaian atau tekstil, sementara negara dengan banyak modal atau teknologi canggih akan mengimpor barang yang lebih padat modal seperti mesin atau peralatan teknologi tinggi. Sebaliknya, negara yang kaya dengan modal akan mengimpor barang yang memerlukan banyak tenaga kerja, dan negara dengan

tenaga kerja murah akan mengimpor barang yang memerlukan modal besar. Teori ini memberikan penjelasan tentang pola perdagangan internasional yang muncul berdasarkan perbedaan relatif dalam faktor produksi antarnegara.

4. Teori Siklus Produk Internasional (International Product Life Cycle Theory) – Raymond Vernon

Teori Siklus Hidup Produk Internasional (IPLC) pertama kali diperkenalkan oleh Raymond Vernon dalam artikelnya yang berjudul "International Investment and International Trade in the Product Cycle", yang diterbitkan pada tahun 1966. Pasar internasional sering kali mengikuti pola siklus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inovasi dan teknologi, sumber daya, ukuran pasar, dan struktur persaingan, yang berperan dalam pergeseran pasar serta lokasi produksi. Teori Siklus Hidup Produk Internasional (IPLC) menjelaskan bahwa produk melalui tiga tahap utama dalam siklus hidupnya: inovasi, pertumbuhan, dan kematangan. Pada tahap inovasi, produk biasanya diproduksi dan dikonsumsi di negara asal. Ketika produk memasuki tahap pertumbuhan, produksi mulai diekspor ke negara lain, dan akhirnya, pada tahap kematangan, produksi sering kali dipindahkan ke negara dengan biaya yang lebih efisien. Selain itu, kesenjangan dalam teknologi, preferensi konsumen, dan kemampuan pelanggan di pasar internasional juga mempengaruhi tahap siklus hidup produk, yang pada akhirnya mengubah pola perdagangan dan lokasi produksi.

5. Teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage Theory) – Michael Porter

Michael Porter mengemukakan teori keunggulan kompetitif dalam bukunya “The Competitive Advantage of Nations” yang diterbitkan pada tahun 1990. Dalam bukunya, Porter menekankan bahwa keunggulan suatu negara dalam perdagangan tidak hanya ditentukan oleh faktor alam, tetapi juga oleh elemen-elemen lainnya, seperti inovasi, kualitas manajemen, dan kebijakan pemerintah yang mendukung daya saing. Porter mengembangkan model berlian (diamond model), yang terdiri dari empat faktor utama yang berinteraksi dan mempengaruhi keunggulan kompetitif suatu negara. Keempat faktor tersebut adalah: (1) kondisi faktor, yang mencakup ketersediaan sumber daya seperti tenaga kerja, infrastruktur, dan modal; (2) kondisi permintaan, yang berkaitan dengan tingkat permintaan domestik untuk produk dan layanan tertentu; (3) industri terkait dan pendukung, yang mencakup keberadaan industri dan pemasok yang mendukung pengembangan produk; dan (4) strategi, struktur, dan persaingan perusahaan, yang berfokus pada cara perusahaan-perusahaan dalam negara tersebut bersaing dan berinovasi untuk memperbaiki posisi pasar mereka. Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam perdagangan internasional tidak hanya ditentukan oleh faktor alam, tetapi juga oleh kemampuan negara dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kompetisi.

Menurut Hanif Nur Widhiyanti (2021) dalam bukunya “Hukum Perdagangan Internasional”, beberapa manfaat utama dari perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Akses Pasar Global: Perdagangan internasional memungkinkan produk dalam negeri untuk menjangkau pasar global, yang memberikan kesempatan bagi produsen lokal untuk meningkatkan volume ekspor dan mengakses konsumen di seluruh dunia.
- b. Diversifikasi Ekonomi: Dengan adanya perdagangan antarnegara, suatu negara bisa memperluas sektor ekonominya dan tidak bergantung hanya pada satu jenis industri atau produk tertentu.
- c. Efisiensi dan Spesialisasi: Melalui perdagangan internasional, negara dapat memfokuskan produksi pada barang yang memiliki keunggulan komparatif, sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan secara lebih efisien.
- d. Stabilitas Ekonomi: Perdagangan internasional berkontribusi pada stabilitas ekonomi jangka panjang melalui hubungan kerja sama dengan negara lain, yang membantu negara menghadapi fluktuasi ekonomi dan kondisi pasar global yang tidak menentu.
- e. Peningkatan Pendapatan Nasional: Dengan ekspor yang lebih tinggi dan peningkatan dalam perdagangan, pendapatan nasional meningkat, yang juga mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kelancaran perdagangan internasional, yaitu sebagai berikut:

- a. Hambatan Tarif dan Non-Tarif : Hambatan tarif, seperti bea masuk yang tinggi, serta hambatan non-tarif, seperti kuota impor dan regulasi teknis yang ketat, dapat memperlambat pergerakan barang antarnegara. Hal ini mengurangi daya

saing produk di pasar internasional dan menyebabkan biaya barang menjadi lebih tinggi (Rufaedah & Fitrianto, 2024).

- b. Keterbatasan Infrastruktur: Negara-negara berkembang sering kali menghadapi tantangan berupa infrastruktur yang tidak memadai, seperti pelabuhan yang terbatas dan sistem transportasi yang tidak efisien. Keterbatasan ini mengakibatkan biaya logistik yang tinggi dan memperlambat pengiriman barang, yang pada gilirannya menghambat kelancaran perdagangan antarnegara (Wulandari, 2022).
- c. Perbedaan Standar Perdagangan: Perbedaan dalam standar produk, keamanan, atau regulasi di berbagai negara dapat menyebabkan hambatan teknis dalam perdagangan. Hal ini mengharuskan penyesuaian produk atau prosedur tertentu agar memenuhi standar yang ditetapkan oleh negara tujuan, yang memperlambat proses perdagangan (Rufaedah & Fitrianto, 2024).
- d. Kebijakan yang Tidak Konsisten: Kebijakan perdagangan yang sering berubah atau tidak konsisten dapat menambah ketidakpastian dalam perdagangan internasional. Ketidakpastian ini meningkatkan risiko bagi pelaku usaha dan memperlambat arus barang serta investasi antarnegara (Wulandari, 2022).
- e. Ketimpangan Ekonomi Global: Ketimpangan antara negara maju dan negara berkembang, baik dalam hal sumber daya, kapasitas produksi, maupun teknologi, menyebabkan negara berkembang sering kesulitan bersaing di pasar global. Ketimpangan ini memperburuk ketidakadilan dalam perdagangan internasional dan menghambat akses negara berkembang ke pasar global (Rufaedah & Fitrianto, 2024).

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, negara dapat mengambil langkah-langkah yang lebih strategis untuk meningkatkan kelancaran perdagangan internasional dan mengurangi ketimpangan yang ada.

Sistem pembayaran dalam perdagangan internasional merujuk pada mekanisme yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi antara pembeli dan penjual dari negara yang berbeda. Sistem ini mencakup berbagai metode pembayaran dan instrumen yang dirancang untuk mengatasi tantangan seperti fluktuasi mata uang, perbedaan waktu, dan risiko kredit. Beberapa sistem pembayaran utama dalam perdagangan internasional adalah:

- a. Pembayaran Tunai (Cash in Advance): Dalam metode ini, pembeli membayar terlebih dahulu sebelum barang atau jasa dikirimkan. Hal ini memberikan keamanan bagi penjual, karena mereka menerima pembayaran terlebih dahulu, namun dapat mengurangi daya saing bagi pembeli yang harus membayar di muka.
- b. L/C (Letter of Credit): L/C adalah metode yang sering digunakan untuk mengurangi risiko bagi kedua belah pihak. Dalam sistem ini, bank bertindak sebagai perantara untuk menjamin pembayaran kepada penjual setelah syarat-syarat tertentu dipenuhi. Ini memberikan jaminan kepada penjual bahwa mereka akan dibayar, sementara pembeli merasa aman karena barang hanya akan dikirim setelah pembayaran dijamin.
- c. Open Account: Dalam metode ini, penjual mengirimkan barang kepada pembeli dan memberikan jangka waktu untuk melakukan pembayaran. Ini

lebih menguntungkan bagi pembeli karena mereka menerima barang terlebih dahulu, namun berisiko bagi penjual karena belum menerima pembayaran.

- d. Pembayaran dengan Instrumen Keuangan: Pembayaran bisa dilakukan dengan instrumen seperti wesel, cek, atau transfer bank internasional. Dengan adanya sistem informasi dan otomatisasi yang diterapkan oleh beberapa perusahaan logistik, seperti di Bandara Soekarno-Hatta, efisiensi dalam pengawasan transaksi pembayaran semakin meningkat, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi risiko kesalahan (Rayansa dkk, 2022).
- e. Cryptocurrency dan Pembayaran Digital: Pembayaran dengan menggunakan mata uang digital seperti Bitcoin atau sistem pembayaran berbasis blockchain mulai diperkenalkan dalam perdagangan internasional sebagai alternatif untuk menghindari fluktuasi mata uang tradisional dan mempercepat transaksi internasional.

Menurut Tobing dkk (2021), salah satu tantangan terbesar dalam sistem pembayaran internasional adalah fluktuasi nilai tukar mata uang asing, yang bisa mempengaruhi biaya transaksi dan meningkatkan risiko bagi pelaku perdagangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memilih metode pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat risikonya untuk memastikan kelancaran transaksi internasional.

2.1.2 Ekspor

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor juga dapat diartikan sebagai proses penjualan dan pengiriman barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan memperoleh devisa. Dalam konteks perekonomian Indonesia, ekspor memiliki peran yang sangat krusial. Hanifah (2022) menyebutkan bahwa ekspor bukan hanya sebagai sumber utama pendapatan negara, melainkan juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dengan adanya ekspor, Indonesia dapat meningkatkan cadangan devisa yang memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah serta daya beli dalam negeri. Ini sangat penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi yang lebih terpengaruh oleh perubahan pasar internasional.

Ekspor dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama: ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Pada ekspor langsung, eksportir menjual produknya langsung kepada importir di negara tujuan tanpa melibatkan perantara atau pihak ketiga. Cara ini sering digunakan oleh perusahaan yang telah memiliki jaringan internasional atau pengalaman dalam penanganan proses administrasi dan logistik ekspor, meskipun membutuhkan kemampuan khusus dalam hal tersebut (Kiki dkk, 2024).

Sebaliknya, ekspor tidak langsung melibatkan perantara atau agen di negara tujuan, yang memfasilitasi transaksi antara eksportir dan importir. Metode ini lebih mudah diterapkan, terutama oleh eksportir yang tidak memiliki pengalaman dalam

ekspor, karena perantara bertanggung jawab atas proses administratif dan pemasaran di pasar luar negeri. Hal ini memungkinkan eksportir untuk fokus pada produksi tanpa memerlukan keahlian khusus dalam pengelolaan ekspor (Imam, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 13/M/DAG-/PER/3/2012, komoditas ekspor Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kategori:

1. Barang Bebas Ekspor: Produk ini dapat diekspor tanpa batasan apapun, memberikan kemudahan bagi eksportir untuk menjual barang tersebut ke pasar luar negeri.
2. Barang yang Dibatasi Ekspornya: Produk ini dikenakan pembatasan tertentu, seperti jenis, jumlah, atau syarat khusus. Pembatasan ini diberlakukan untuk alasan seperti melindungi keamanan nasional, kesehatan publik, atau perjanjian internasional yang telah ditandatangani Indonesia.
3. Barang Dilarang Ekspor: Produk dalam kategori ini tidak dapat diekspor karena dilarang secara hukum. Alasannya mencakup pelestarian lingkungan, kesehatan, atau kepentingan sosial dan budaya masyarakat. Hal ini termasuk produk yang merusak ekologi atau melanggar hak kekayaan intelektual.

Proses ekspor melibatkan beberapa tahap yang wajib dilakukan oleh eksportir untuk memastikan kelancaran pengiriman barang ke luar negeri. Prosedur dimulai dengan pengumpulan informasi mengenai regulasi ekspor, yang mencakup pemahaman terkait ketentuan dari Bea Cukai, perizinan, serta persyaratan negara tujuan (Asmiati dkk, 2023). Setelah memahami regulasi yang berlaku, eksportir

mempersiapkan barang untuk diekspor, yang biasanya melibatkan pengepakan sesuai standar internasional guna melindungi barang selama perjalanan.

Pemilihan metode transportasi, baik laut, udara, maupun darat, tergantung pada jenis barang dan kebutuhan waktu pengiriman. Pada tahap ini, eksportir seringkali bekerja sama dengan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) atau agen pengiriman lainnya untuk mengatur transportasi dari lokasi produksi ke pelabuhan (Baeti, 2021). Setelah barang siap dan transportasi terjadwal, eksportir mempersiapkan dokumen ekspor yang meliputi faktur komersial, daftar pengepakan, serta sertifikat asal barang. Rayansa dkk (2022) menyebutkan bahwa digitalisasi dokumen ekspor dan penggunaan aplikasi otomasi seperti Customs-Excise Information System (CEISA) di Indonesia dapat membantu mempercepat proses bea cukai dan mengurangi risiko kesalahan administratif.

Setelah dokumen lengkap, barang diserahkan kepada Bea Cukai untuk dilakukan pemeriksaan, baik dari segi fisik maupun administrasi, sebagai langkah final sebelum barang dikirim ke negara tujuan. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memastikan barang sesuai dengan peraturan di negara asal dan negara tujuan, serta memberikan perlindungan hukum bagi eksportir dan importir.

Dalam proses ekspor, terdapat beberapa pihak yang berperan penting dan berkontribusi pada kelancaran transaksi. Pertama, eksportir bertanggung jawab untuk mempersiapkan barang dan memastikan kesesuaian barang dengan dokumen yang disertakan. Selain itu, agen pengiriman atau EMKL berperan dalam mengoordinasikan transportasi, mulai dari persiapan barang di gudang, pengangkutan ke pelabuhan, hingga pengelolaan dokumen transportasi (Baeti,

2021). EMKL juga bertanggung jawab mengatur penempatan barang di kapal serta melindungi barang dari risiko selama pengiriman.

Bea Cukai adalah institusi yang memeriksa dan mengawasi barang ekspor. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang yang diekspor memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku di Indonesia serta tidak mengandung komoditas terlarang atau tidak sesuai spesifikasi (Putri, 2024). Bea Cukai juga mengatur pemberlakuan tarif dan mengeluarkan izin ekspor setelah barang dinyatakan sesuai dengan dokumen yang disertakan. Di sisi lain, perusahaan logistik juga berperan dalam mengoordinasikan distribusi barang agar pengiriman berlangsung cepat dan aman. Rayansa dkk (2022) menambahkan bahwa kolaborasi antarpihak ini sangat penting untuk mencegah hambatan yang dapat mengganggu kelancaran ekspor, seperti kesalahan pengisian dokumen atau penundaan pengiriman.

2.1.3 Dokumen Ekspor

Dokumen ekspor adalah komponen esensial yang menentukan legalitas dan kelancaran suatu transaksi ekspor. Dokumen ekspor merupakan elemen krusial yang memastikan legalitas, keamanan, dan kelancaran transaksi ekspor. Setiap dokumen yang diperlukan membawa fungsi spesifik untuk memfasilitasi proses ekspor secara efisien. Setiap dokumen ini memainkan peran yang sangat spesifik dan penting, serta harus dibuat secara akurat dan lengkap. Ketelitian dalam pengurusan dokumen-dokumen ini memastikan kelancaran transaksi dari awal hingga akhir, mengurangi potensi hambatan seperti penahanan barang di pelabuhan atau pembatalan transaksi akibat ketidaklengkapan dokumen. Dalam lingkup

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), peran mereka dalam menyusun dan mengelola dokumen-dokumen ini menjadi esensial untuk memastikan semua persyaratan ekspor terpenuhi dengan baik sehingga arus barang dapat berjalan tanpa hambatan. Beberapa jenis dokumen penting dalam ekspor adalah sebagai berikut:

1. *Letter of Credit* (L/C); yaitu dokumen yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dan kemudian dikirim ke eksportir sehingga eksportir dapat menarik wesel-wesel atas importir yang bersangkutan.
2. *Bill of Lading* (B/L) merupakan dokumen yang berfungsi sebagai tanda terima barang atau kontrak pengangkutan, pendokumentasian muatan yang dimuat ke dalam kapal serta surat tanda bukti kepemilikan barang.
3. *Invoice* merupakan dokumen yang memuat keterangan rinci mengenai jumlah barang dan harga barang dagang. Pihak yang membuat *invoice* adalah eksportir ditujukan kepada importir.
4. *Packing list* merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai produk yang dikemas dan harus sesuai dengan informasi pada *invoice*.
5. *Certificate of Origin* (COO) merupakan sertifikasi asal barang dimana di dalamnya menyatakan bahwa barang atau komoditi yang diekspor berasal dari negara pengekspor.
6. *Certificate of Fumigation* merupakan salah satu persyaratan administrasi ekspor yang digunakan untuk menyatakan bahwa perlakuan fumigasi telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditentukan.

7. *Delivery Order* merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh pelayaran kepada eksportir sebagai bentuk balasan dari *shipping instruction* dan bukti pengambilan barang yang akan dikirim.
8. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) merupakan dokumen pabean yang digunakan untuk memberitahukan pelaksanaan ekspor barang.

2.1.4 EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) merupakan komponen penting dalam rantai pasokan perdagangan internasional yang menyediakan layanan pengangkutan barang melalui laut. Peran EMKL sangat vital dalam kelancaran ekspor-impor barang dari negara pengirim ke negara penerima, karena mereka bertanggung jawab tidak hanya atas pengiriman fisik barang, tetapi juga berbagai aspek administratif dan logistik yang terlibat dalam proses tersebut. Kiki dkk (2024) menjelaskan bahwa EMKL memainkan peran utama dalam penyusunan dokumen ekspor, pengurusan bea cukai, dan koordinasi dengan pelabuhan serta perusahaan pelayaran untuk memastikan barang sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu.

Menurut Imam (2021), fungsi utama EMKL adalah untuk memastikan semua proses yang berkaitan dengan pengiriman barang melalui jalur laut berjalan dengan lancar. Hal ini mencakup pengurusan dokumen pengapalan yang diperlukan, seperti Surat Muatan Kapal (SMK), yang diperlukan untuk mengonfirmasi pengiriman barang. Selain itu, EMKL juga berkoordinasi dengan perusahaan asuransi untuk memastikan barang yang dikirim terlindungi dengan baik selama perjalanan laut, serta mengatur jadwal keberangkatan kapal agar sesuai

dengan kebutuhan pengiriman. Keberadaan EMKL sangat membantu dalam mengurangi hambatan logistik yang dapat memperlambat pengiriman barang antarnegara.

Amrin (2021) menambahkan bahwa keberadaan EMKL sangat penting untuk memastikan efisiensi dalam pengelolaan proses logistik ekspor. Di samping itu, EMKL juga membantu dalam mengatur transportasi barang dari gudang ke pelabuhan, mempersiapkan izin ekspor yang diperlukan, serta memastikan seluruh proses dokumen dan perizinan lainnya diselesaikan sebelum pengiriman barang dilakukan. Hal ini tentunya mendukung kelancaran arus barang internasional dan meminimalkan risiko keterlambatan yang bisa terjadi akibat masalah administratif atau hambatan birokrasi di pelabuhan. Terdapat beberapa istilah yang biasanya digunakan dalam konteks pengiriman melalui laut yaitu sebagai berikut:

1. *Door-to-door*; barang diambil langsung dari pihak eksportir oleh perusahaan ekspedisi dan diantarkan sampai ke tujuan yang telah ditentukan importir.
2. *Port-to-door*; barang diangkut dari pelabuhan keberangkatan dan diantarkan sampai ke Alamat tujuan yang telah ditentukan importir oleh perusahaan ekspedisi.
3. *Port-to-port*; pengiriman yang dilakukan dari pelabuhan ke pelabuhan. Jadi, pihak eksportir mengirimkan barang ke pelabuhan kepada perusahaan ekspedisi dan saat setelah barang tiba, importir menjemput barang di pelabuhan destinasi.

Fungsi Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) meliputi pengelolaan proses pengiriman barang melalui laut, mulai dari pengumpulan, pengemasan, transportasi, hingga pengiriman barang ke tujuan. EMKL bertanggung jawab dalam memastikan barang sampai dengan aman dan tepat waktu. Selain itu, EMKL juga menangani aspek administratif, seperti dokumentasi dan perizinan, serta meminimalisir risiko kerusakan atau kehilangan barang selama perjalanan. Jika terjadi masalah seperti barang rusak atau hilang, EMKL bertanggung jawab untuk memberikan kompensasi sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam kontrak pengiriman.

Tanggung jawab EMKL mencakup memastikan pengiriman barang dilakukan dengan aman dan tepat waktu, serta mengelola aspek administratif pengiriman seperti dokumen dan izin. Jika barang rusak atau hilang selama proses pengiriman, EMKL bertanggung jawab memberikan kompensasi sesuai ketentuan dalam kontrak. EMKL juga harus menjaga kualitas pelayanan dengan memperhatikan kondisi barang, serta mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan selama transportasi. Tanggung jawab tersebut juga mencakup penanganan klaim yang timbul akibat kerusakan atau kehilangan barang. Menurut Husna & Yustitiningtyas (2022), EMKL dapat membebaskan diri dari tanggung jawab apabila dapat membuktikan bahwa kerusakan atau kehilangan disebabkan oleh faktor di luar kendali mereka, seperti bencana alam atau kesalahan pengirim.

2.1.5 Optimalisasi

Optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal melalui peningkatan kualitas dan efisiensi dalam berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Asmiati dkk (2023) yang menyatakan bahwa optimalisasi bertujuan untuk mendukung transformasi sektor tertentu, seperti transportasi laut, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia untuk mencapai kinerja unggul. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menjelaskan bahwa optimalisasi adalah proses untuk memaksimalkan sesuatu, menjadikannya dalam kondisi terbaik.

Dalam konteks bisnis, optimalisasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas guna meraih profitabilitas dan daya saing di pasar global, seperti yang dijelaskan oleh Hidayat & Irvanda (2022). Proses ini juga mencakup berbagai langkah strategis yang dilakukan untuk memastikan setiap elemen dalam kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian mengenai optimalisasi sebagai berikut:

1. Upaya untuk mencapai hasil maksimal dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi guna mencapai target yang lebih tinggi.
2. Langkah strategis untuk menjadikan suatu kepentingan atau aktivitas menjadi paling baik, sehingga dapat mewujudkan keinginan yang diinginkan.
3. Pemaksimalan potensi dengan mengelola teknologi dan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, guna memperoleh hasil sesuai harapan.

Pendekatan optimalisasi dalam konteks ini mengacu pada pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia (SDM) secara maksimal untuk meningkatkan kualitas, mengurangi pemborosan, dan mempercepat proses. Dalam sektor transportasi laut, misalnya, Asmiati dkk (2023) menekankan pentingnya pengembangan SDM untuk mendukung transformasi yang terjadi dalam era Revolusi Industri 4.0. Dengan adanya teknologi canggih dan sistem digitalisasi yang diterapkan pada pengelolaan transportasi laut, optimalisasi dapat dilakukan dengan cara mempercepat alur kerja, meningkatkan akurasi, dan mengurangi risiko kesalahan manusia.

Indikator optimalisasi penyusunan dokumen ekspor dapat dilihat dari ketepatan waktu penyelesaian dokumen serta efisiensi pengeluaran biaya operasional, karena jika terjadi keterlambatan dan pemborosan biaya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Dalam konteks Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), Baeti (2021) menjelaskan bagaimana optimalisasi dalam tata laksana ekspor barang dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya. Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen logistik berbasis digital, serta integrasi antara sistem informasi, memungkinkan pelacakan barang secara real-time dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Oleh karena itu, pendekatan optimalisasi bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap dinamika pasar global.

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengelolaan dan peningkatan keterampilan SDM yang terlibat. Dalam sektor

EMKL, peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknologi baru, seperti sistem manajemen rantai pasokan (supply chain management), sangat penting agar seluruh alur ekspor dan impor berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Tujuan utama dari optimalisasi adalah untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Dalam konteks perdagangan internasional, optimalisasi bertujuan untuk meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global, mempercepat proses perdagangan, serta meningkatkan profitabilitas sektor ekspor. Rufaedah & Fitrianto (2024) menyatakan bahwa dengan optimalisasi dalam perdagangan internasional, Indonesia dapat memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan kontribusi sektor ekspor terhadap perekonomian nasional. Hal ini penting karena perdagangan internasional memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang lapangan kerja baru.

Sementara itu, Safitri & Aslami (2022) menjelaskan bahwa dalam menghadapi era globalisasi, daya saing di pasar internasional menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu negara. Optimalisasi perdagangan dengan memanfaatkan teknologi canggih, seperti sistem informasi perdagangan dan pengelolaan logistik berbasis digital, dapat meningkatkan efisiensi dan mempercepat alur distribusi barang. Selain itu, optimalisasi juga membantu perusahaan dalam mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat posisi tawar dalam menghadapi persaingan pasar global.

Secara keseluruhan, tujuan optimalisasi dalam konteks perdagangan internasional tidak hanya terbatas pada peningkatan volume ekspor, tetapi juga

mencakup penguatan infrastruktur logistik, peningkatan kualitas SDM, dan penerapan kebijakan yang mendukung tercapainya keberlanjutan sektor ekspor. Dengan adanya upaya ini, Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya, memaksimalkan potensi pasar global, dan meningkatkan keuntungan ekonomi dari perdagangan internasional.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sri Kasnelly, Wardiana, dan Siti Ulfa Afkari (2023)

Penelitian yang berjudul "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Ditinjau dari Produk Berbasis Ekspor" oleh Kasnelly, dkk (2023) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sektor ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak ekspor terhadap perekonomian nasional, terutama pada produk berbasis ekspor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk berbasis ekspor, terutama dari sektor industri unggulan Indonesia, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB negara. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung ekspor serta penguatan sektor industri berbasis ekspor untuk memperbaiki neraca perdagangan dan meningkatkan daya saing global. Pihak yang terlibat dalam pengurusan dokumen ekspor juga berperan penting dalam mempermudah alur perdagangan, mulai dari pengolahan hingga pengiriman barang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah sama-sama membahas tentang pentingnya sektor ekspor dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada analisis prosedur pengurusan dokumen ekspor, sementara penelitian Kasnelly dkk. membahas lebih luas mengenai dampak produk berbasis ekspor terhadap ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

2. Penelitian Renaldy Dwityo Adiputra, Ratna Arifianti, Muhammad Naufal Luthfi, dan Dedi Muhammad Siddiq (2024)

Penelitian oleh Adiputra, dkk (2024) yang berjudul “Analisis Rantai Pasokan pada Industri Furnitur Rotan Berbasis Ekspor di Kabupaten Cirebon” membahas tentang industri rotan yang ada di Kabupaten Cirebon sebagai industri berbasis ekspor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam mengoptimalkan rantai pasokan, serta menganalisis peran pihak-pihak terkait dalam mendukung kelancaran ekspor furnitur rotan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kualitatif dengan mewawancarai 10 responden dari sumber internal dan eksternal yang memiliki peran dalam kegiatan manajemen rantai pasokan di perusahaan ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun industri furnitur rotan di Kabupaten Cirebon memiliki potensi yang besar, terdapat kendala dalam hal infrastruktur dan keterampilan tenaga kerja. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kerjasama antara pelaku industri dan pemerintah guna memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan untuk mendukung ekspor.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada fokus keduanya yang membahas sektor ekspor, khususnya dalam konteks furnitur. Keduanya juga mencakup analisis terhadap hambatan yang dihadapi dalam proses

ekspor serta pentingnya kerjasama antara sektor industri dan pihak terkait. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih berfokus pada rantai pasokan dalam industri furnitur rotan secara keseluruhan, mencakup seluruh proses dari produksi hingga ekspor. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada analisis prosedur pengurusan dokumen ekspor terutama pada peran EMKL dalam memastikan kelancaran administrasi ekspor.

3. Penelitian Ulfa Hanifah (2022)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang dilakukan oleh Hanifah (2022) membahas tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh kegiatan ekspor impor pada periode 1987 hingga 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis data makroekonomi untuk menilai dampak ekspor dan impor terhadap PDB Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung sektor ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung lebih kompleks. Penulis juga menekankan perlunya kebijakan yang dapat mendukung sektor ekspor untuk menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai tukar, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya yang mengaitkan sektor perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan peneliti, meskipun lebih terfokus pada aspek administrasi ekspor melalui EMKL, juga berusaha untuk memahami bagaimana prosedur tersebut memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses ekspor yang pada gilirannya berkontribusi pada perekonomian. Perbedaannya adalah bahwa penelitian Hanifah lebih menyeluruh dalam membahas dampak ekspor dan impor terhadap perekonomian makro Indonesia, sementara penelitian yang sedang dilakukan peneliti lebih terfokus pada prosedur ekspor dalam konteks operasional EMKL dan pengelolaan dokumen yang lebih spesifik.

4. Penelitian Amalia Nur Baeti (2021)

Baeti (2021) pernah melakukan penelitian dengan judul “Peranan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dalam Tata Laksana Impor Barang oleh PT. Cahaya Moda Indonesia di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang” yang berfokus pada peran PT. Cahaya Moda Indonesia (EMKL) sebagai ekspedisi muatan kapal laut dalam impor dalam impor *Full Container Load* (FCL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran EMKL dalam kelancaran proses impor barang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi EMKL dalam tata laksana impor barang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, serta untuk mengevaluasi kontribusi EMKL dalam mengelola logistik impor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa proses pengeluaran barang impor dari atas kapal hingga tiba di gudang importir atau consignee, prosedur yang harus dilalui oleh PT. Cahaya Moda Indonesia (EMKL) sebagai wakil dari *consignee* dalam pengurusannya harus melalui beberapa tahapan dan mendapat izin atau persetujuan dari beberapa pihak seperti Bea Cukai, Karantina Pertanian, dan *Terminal Operation*.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menekankan pada pentingnya peran EMKL dalam kelancaran proses perdagangan internasional, baik itu untuk impor maupun ekspor. Baik penelitian Baeti maupun penelitian yang sedang dilakukan, sama-sama mengkaji bagaimana prosedur dan peran logistik yang melibatkan EMKL dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kelancaran distribusi barang. Perbedaan utama terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Baeti berfokus pada tata laksana impor barang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan menilai efektivitas dan efisiensi EMKL dalam mengelola logistik impor. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada prosedur pengurusan dokumen ekspor yang diproses melalui EMKL. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada sisi administrasi dan dokumentasi ekspor, sedangkan penelitian Baeti membahas aspek operasional logistik dan distribusi impor.

5. Penelitian Farah Ula Nida Hanifah dan Edy Raharja (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Raharja (2023) dengan judul "Penerapan Sistem Digitalisasi Dokumen Ekspor Menggunakan Paperless Office Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Kerja: Studi Kasus pada PT Mitra Kargo

Indonesia" berfokus pada penerapan sistem digitalisasi dokumen ekspor dengan konsep *paperless office* untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen ekspor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dengan karyawan PT Mitra Kargo Indonesia dan data sekunder berasal dari studi pustaka dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan digitalisasi dokumen ekspor dengan *paperless office* terhadap efisiensi kerja, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan digitalisasi dokumen dengan *paperless office* serta strategi optimalisasi digitalisasi dokumen ekspor PT Mitra Kargo Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *paperless office* berhasil meningkatkan efisiensi kerja dengan mengurangi biaya administrasi yang sebelumnya dikeluarkan untuk pengelolaan dokumen fisik. Selain itu, sistem digitalisasi ini juga mempercepat proses pengurusan dokumen ekspor, sehingga alur logistik menjadi lebih cepat dan efektif.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya membahas tentang pengelolaan dokumen ekspor dan bagaimana sistem yang diterapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses perdagangan internasional. Perbedaannya terletak pada fokus teknologi yang digunakan. Penelitian Hanifah dan Raharja lebih berfokus pada penerapan sistem digitalisasi dengan konsep *paperless office* dalam pengelolaan dokumen ekspor, sedangkan penelitian yang

dilakukan peneliti lebih fokus pada prosedur pengurusan dokumen ekspor, serta peran EMKL dalam proses tersebut. Penelitian Hanifah dan Raharja menekankan pada penggunaan teknologi untuk menggantikan dokumen fisik, sementara peneliti berfokus pada aspek operasional dan logistik ekspor.

6. Penelitian Jufianty Trisna Putri (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) dalam disertasi berjudul "Penyelesaian Masalah Kontrak Ekspor Meubel Ditinjau dari Hukum Perdagangan Internasional (Studi Kasus di CV Haqure Furniture)" berfokus pada analisis masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak ekspor meubel, khususnya yang dialami oleh CV Haqure Furniture, serta penerapan hukum perdagangan internasional untuk menyelesaikan sengketa yang timbul. Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta data sekunder dari kajian literatur dan dokumentasi yang relevan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kontrak ekspor meubel dapat disesuaikan dengan hukum internasional, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama dalam kontrak ekspor yang dihadapi oleh CV Haqure Furniture adalah ketidaksesuaian regulasi antara negara pengirim dan penerima barang, yang sering mengarah pada sengketa. Penelitian ini merekomendasikan penyelesaian sengketa melalui mekanisme arbitrase dan mediasi, serta pentingnya pemahaman hukum internasional oleh pelaku bisnis di sektor ini.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya membahas pengelolaan kontrak ekspor dan peran hukum internasional dalam memfasilitasi perdagangan. Perbedaannya terletak pada sektor dan fokus utama penelitian. Penelitian Putri lebih berfokus pada aspek hukum dan sengketa kontrak ekspor meubel, sementara penelitian yang sedang dilakukan peneliti lebih menitikberatkan pada prosedur operasional dan logistik dalam pengurusan dokumen ekspor, serta peran EMKL dalam proses tersebut.

7. Penelitian oTran Thi Thuy Duong (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Duong (2024) dalam artikel berjudul *International law: from fragmentation to integration? An analysis of the relationship between international trade law and international labor law in multilateral and regional trade law frameworks* berfokus pada hubungan antara hukum perdagangan internasional dan hukum perburuhan internasional dalam kerangka hukum perdagangan multilateral dan regional. Penelitian ini menganalisis bagaimana kedua bidang hukum yang sebelumnya terfragmentasi kini dapat terintegrasi, khususnya dalam konteks perjanjian-perjanjian perdagangan internasional yang mencakup aspek ketenagakerjaan. Duong menilai bahwa integrasi kedua sistem hukum ini dapat meningkatkan keberlanjutan dan keadilan dalam perdagangan global dengan memperhatikan hak-hak pekerja di negara-negara berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam mengintegrasikan hukum perdagangan dan hukum perburuhan, terdapat peluang untuk menciptakan sistem yang lebih holistik yang memperhitungkan aspek sosial dan ekonomi secara bersamaan.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji aspek hukum internasional dalam perdagangan, khususnya mengenai pengaruh regulasi internasional terhadap kegiatan ekonomi lintas negara. Perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Duong lebih membahas integrasi antara hukum perdagangan dan hukum perburuan internasional, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada prosedur dan tantangan dalam pengelolaan dokumen ekspor di perusahaan EMKL.

8. Penelitian Bossoma Doriane N'Doua (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh N'Doua (2023) dalam artikel berjudul *The impact of forest management certification on exports in the wood sector: Evidence from French firm-level data* berfokus pada dampak sertifikasi manajemen hutan terhadap ekspor sektor kayu di Prancis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data firm-level untuk mengukur sejauh mana sertifikasi manajemen hutan dapat mempengaruhi volume ekspor dan daya saing perusahaan kayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi manajemen hutan dapat meningkatkan kredibilitas produk kayu di pasar internasional, serta membantu perusahaan memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat di pasar global. Penelitian ini merekomendasikan untuk memperluas penerapan sertifikasi ini di seluruh industri kayu untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk ekspor.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya membahas sektor ekspor dan pentingnya pengelolaan yang baik untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional. Perbedaannya adalah fokus penelitian N'Doua lebih pada pengaruh sertifikasi terhadap ekspor produk kayu,

sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada prosedur operasional dalam penyusunan dokumen ekspor dan optimalisasi proses EMKL.

9. Penelitian Igor Tavares dan Juan Arturo Castaneda-Ayarza (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Tavares dan Castaneda-Ayarza (2021) dalam artikel berjudul *"Import and Export Process: The Impact of Bureaucratic Simplification in Customs Clearance"* berfokus pada dampak penyederhanaan proses birokrasi terhadap bea cukai serta keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh penyederhanaan proses ekspor impor di Brasil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penyederhanaan prosedur birokrasi dapat mempengaruhi efisiensi proses ekspor dan impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyederhanaan proses ekspor impor membawa dampak positif berupa waktu yang lebih cepat, proses yang lebih transparan, serta penghematan biaya. Proses perdagangan internasional menjadi lebih efisien dan tersentralisasi.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai penyederhanaan proses birokrasi ekspor impor. Perbedaannya terletak pada sudut pandang yang digunakan, di mana penelitian Tavares dan Castaneda-Ayarza lebih fokus pada dampak penyederhanaan proses birokrasi terhadap bea cukai secara umum, sementara penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada prosedur bea cukai ekspor dari sudut pandang Ekspedisi Muatan Kapal Laut.

10. Penelitian David Březina, Jakub Michal dan Petra Hlaváčková (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Březina, dkk (2024) dalam artikel berjudul *The impact of natural disturbances on the Central European timber market—An analytical study* berfokus pada dampak gangguan alam terhadap pasar kayu di Eropa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analitis dengan mempelajari data pasar dan peristiwa gangguan alam yang mempengaruhi pasokan kayu, serta bagaimana hal ini berdampak pada perdagangan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan alam, seperti kebakaran hutan dan badai, dapat mempengaruhi pasokan bahan baku kayu, yang pada gilirannya mempengaruhi harga dan kestabilan pasar. Penelitian ini menyarankan perlunya pengelolaan yang lebih baik dalam menghadapi gangguan alam, serta pentingnya keberagaman sumber pasokan untuk menjaga kestabilan pasar.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya membahas sektor industri terkait perdagangan internasional, khususnya dalam konteks komoditas yang diperdagangkan. Perbedaannya terletak pada topik penelitian, di mana Březina berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi pasar kayu, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada aspek administratif dan operasional dalam pengelolaan dokumen ekspor furnitur.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Ditinjau dari Produk Berbasis Ekspor oleh Kasnelly, dkk (2023)	Mengeksplorasi dampak ekspor terhadap perekonomian Indonesia, khususnya produk berbasis ekspor	Kualitatif deskriptif	Produk berbasis ekspor berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi	Sama-sama membahas ekspor sebagai faktor pertumbuhan ekonomi	Fokus penelitian ini lebih luas, membahas dampak sektor ekspor pada ekonomi Indonesia secara keseluruhan
2.	Analisis Rantai Pasokan pada Industri Furnitur Rotan Berbasis Ekspor di Kabupaten Cirebon oleh Adiputra, dkk (2024)	Mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam rantai pasokan industri furnitur rotan	Kualitatif	Kendala dalam infrastruktur dan keterampilan tenaga kerja, namun potensi besar dalam industri rotan	Fokus pada rantai pasokan furnitur rotan	Penelitian ini lebih menyeluruh membahas rantai pasokan, sementara penelitian penulis fokus pada prosedur pengurusan dokumen ekspor

3.	Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia oleh Ulfa Hanifah (2022)	Mengukur kontribusi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Kuantitatif	Ekspor berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh impor lebih kompleks	Keduanya membahas hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi	Penelitian ini membahas dampak ekspor dan impor ekonomi makro, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada prosedur ekspor dan peran EMKL
4.	Peranan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dalam Tata Laksana Impor Barang oleh PT. Cahaya Moda Indonesia di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang oleh Amalia Nur Baeti (2021)	Menilai efektivitas EMKL dalam tata laksana impor barang	Kualitatif deskriptif	EMKL berperan penting dalam pengelolaan logistik impor, melalui berbagai tahapan dan izin	Sama-sama menekankan peran EMKL dalam kelancaran perdagangan internasional	Fokus pada impor di Pelabuhan Tanjung Emas, sedangkan penelitian penulis fokus pada prosedur penyusunan dokumen ekspor melalui EMKL

5.	Penerapan Sistem Digitalisasi Dokumen Ekspor Menggunakan Paperless Office oleh Hanifah dan Raharja (2023)	Menilai dampak digitalisasi dokumen ekspor dengan sistem paperless office	Kualitatif	Sistem paperless office meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi biaya administrasi, mempercepat pengurusan dokumen ekspor	Sama-sama membahas pengelolaan dokumen ekspor dan peningkatan efisiensi	Fokus pada penerapan teknologi untuk menggantikan dokumen fisik, sementara penelitian penulis lebih fokus pada prosedur pengurusan dokumen ekspor
6.	Penyelesaian Masalah Kontrak Ekspor Meubel Ditinjau dari Hukum Perdagangan Internasional (Studi Kasus di CV Haqure Furniture) oleh Jufianty Trisna Putri (2024)	Menganalisis masalah dalam pelaksanaan kontrak ekspor meubel dan penerapan hukum perdagangan internasional untuk menyelesaikan sengketa	Metode empiris dengan pendekatan kualitatif (wawancara dan kajian literatur)	Masalah utama dalam kontrak ekspor adalah ketidaksesuaian regulasi antara negara pengirim dan penerima barang yang mengarah pada sengketa. Penyelesaian sengketa melalui arbitrase dan mediasi	Kedua penelitian membahas pengelolaan kontrak ekspor dan peran hukum internasional dalam perdagangan	Penelitian Putri fokus pada sengketa kontrak ekspor meubel dan aspek hukum, sementara penelitian ini berfokus pada prosedur operasional dan logistik dokumen ekspor serta peran EMKL dalam proses tersebut

7.	International law: from fragmentation to integration? Oleh Tran Thi Thuy Duong (2024)	Menganalisis hubungan antara hukum perdagangan internasional dan hukum perburuhan internasional dalam kerangka hukum perdagangan multilateral dan regional	Analisis hukum	Mengidentifikasi potensi integrasi antara hukum perdagangan dan hukum perburuhan	Kedua penelitian mengkaji aspek hukum internasional dalam perdagangan	Fokus penelitian Duong pada integrasi hukum perdagangan dan perburuhan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada prosedur dokumen ekspor di perusahaan EMKL
8.	The impact of forest management certification on exports in the wood sector oleh Bossoma Doriane N'Doua (2023)	Menganalisis dampak sertifikasi manajemen hutan terhadap ekspor produk kayu di Prancis	Analisis data firm-level (kuantitatif)	Sertifikasi manajemen hutan meningkatkan kredibilitas produk kayu dan daya saing ekspor	Kedua penelitian membahas sektor ekspor dan pentingnya pengelolaan yang baik	Fokus penelitian N'Doua pada sertifikasi produk kayu, sedangkan penelitian ini berfokus pada prosedur penyusunan dokumen ekspor

9.	<i>Import and Export Process: The Impact of Bureaucratic Simplification in Customs Clearance</i> , oleh Tavers dan Castaneda-Ayarza (2021)	Untuk menganalisis dampak terhadap bea cukai serta keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penyederhanaan proses birokrasi ekspor impor Brazil.	Metode Kualitatif	Perdagangan internasional menjadi lebih pendek (prosesnya), lebih tersentralisasi, dan lebih transparan dengan menyederhanakan proses impor ekspor. Terdapat penghematanp waktu dan biaya berdasarkan laporan perusahaan yang diteliti penulis.	Membahas penyederhanaan proses birokrasi ekspor impor	Membahas proses bea cukai ekspor impor dari sudut pandang Ekspedisi Muatan Kapal Laut
10.	The impact of natural disturbances on the Central European timber market, oleh Březina, dkk (2024)	Menganalisis dampak gangguan alam terhadap pasar kayu di Eropa Tengah	Metode kualitati dengan analisis data pasar dan gangguan alam	Gangguan alam mempengaruhi pasokan bahan baku kayu, harga, dan kestabilan pasar	Kedua penelitian membahas sektor industri terkait perdagangan internasional	Fokus penelitian Březina pada faktor eksternal yang mempengaruhi pasar kayu, sementara penelitian ini berfokus pada aspek administratif dan operasional dalam penyusunan dokumen ekspor

Sumber: Data diolah, 2025

2.3 Alur Kerangka Penelitian

